



PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER, POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 BATURRADEN

Asri Sayekti¹, Dwita Darmawati², Sulistyandari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email corresponding author : asriasayekti15@gmail.com; sulistyandari.yan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor eksternal memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu (1) untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar. (2) Untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. (3) Untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA N 1 Baturraden. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 131 siswa yaitu 20 kelas yang terdiri dari kelas X dan XI MIPA dan IPS. Teknik pengambilan sampling menggunakan *stratified random sampling*.

Berdasarkan penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa (1) Pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Baturraden. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin baik metode penanaman pendidikan karakter maka akan semakin baik pula pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. (2) Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Baturraden. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengawasi setiap perkembangan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. (3) Pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Baturraden. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik hubungan pergaulan teman sebaya yang dibentuk antar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kata Kunci : pendidikan karakter, pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine how much external factors influence student learning outcomes. External factors in this study are (1) to analyze the effect of character education on learning outcomes. (2) To analyze the effect of parenting parents on learning outcomes. (3) To analyze the influence of peer relationships on learning outcomes. This type of research uses a quantitative approach with descriptive methods. The population of this study is students of class X and XI of SMA N 1 Baturraden. The number of samples taken in this study were 131 students, 20 classes consisting of classes X and XI MIPA and IPS. The sampling technique uses stratified random sampling.

The sampling technique uses stratified random sampling based on research and data analysis shows that (1) Character education has a positive effect on student learning outcomes in class X and XI of SMA N 1 Baturraden. The positive influence shows that the better the method of planting character education, the better the effect on student learning outcomes. (2) Parenting patterns have a positive effect on student learning outcomes in class X and XI of SMA N 1 Baturraden. This shows that the better parenting applied by parents in supervising each student's learning development, the better the learning outcomes obtained by students. (3) Peer association influences the learning outcomes of class X and XI students of SMA N 1 Baturraden. This shows that the better the peer relationships formed between students, the better the learning outcomes obtained by students.

Keywords: character education, parenting, peer relationships, learning outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi antara lain, membentuk manusia yang sosial (Nasution, 2014:16). Manusia sosial adalah mereka sumber daya manusia yang berkompeten, bertanggung jawab, disiplin, mampu menghargai sesama memiliki jiwa sosial yang tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui tujuan pendidikan nasional.

Salah satu bentuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah dengan tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan peserta didik (Arifin, 2011:26). Hasil belajar dalam lembaga pendidikan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan dalam belajar siswa. Oleh itu diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja, tetapi peserta didik dapat menemukan atau mencari secara mandiri pengalaman belajarnya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa di sebuah lembaga pendidikan formal dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Slameto, (2010:54) mengatakan bahwa faktor internal meliputi jasmani , faktor psikologis, dan faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor keluarga dimana salah satunya diantaranya adalah cara orang tua mendidik atau pola asuh orang tua; faktor sekolah salah satunya adalah relasi siswa dengan siswa; serta faktor masyarakat meliputi kegiatan yang dilakukan siswa dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Baturraden, peneliti menemukan permasalahan yaitu masih rendahnya pengaplikasian pendidikan karakter siswa, tingkat kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam belajar, pola asuh orang tua yang belum memberikan energi positif sehingga masih rendahnya kemauan belajar siswa serta pergaulan teman sebaya yang belum memberikan pengaruh positif bagi antar peserta didik. Hal ini menyebabkan masih redahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal yang masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Data Nilai Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas X dan XI

| KKM Kelas X 70 | | | | |
|------------------------|--------------|-----------------------|---------------|---------------|
| No | Kelas | Interval Kelas | | Jumlah |
| | | <70 | >70 | |
| 1. | X IPS | 113 | 58 | 177 |
| 2. | X MIPA | 114 | 65 | 179 |
| Total | | 227 | 123 | 356 |
| Presentase | | 63,76 % | 34,55% | 100% |
| KKM Kelas XI 75 | | | | |
| No | Kelas | Interval Kelas | | Jumlah |
| | | <75 | >75 | |
| 1. | XI IPS | 84 | 44 | 128 |
| 2. | XI MIPA | 101 | 72 | 171 |
| Total | | 185 | 116 | 299 |
| Presentase | | 61,87% | 38,79% | 100% |

Sumber: Data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas X dan XI SMA N 1 Baturraden
PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER, POLA...

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas X dan XI masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau masih dikatakan rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa untuk kelas X dari jumlah 365 siswa terdapat 227 siswa atau 67,76% yang hasil belajarnya rata-rata belum mencapai KKM, sedangkan kelas XI dari jumlah 299 siswa terdapat 185 atau 61,87% siswa yang hasil belajarnya rata-rata belum mencapai KKM. Hasil belajar tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang di pengaruhi oleh faktor eksternal.

Penelitian ini berfokus pada faktor eksternal meliputi pendidikan karakter, pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dimana ketiga faktor tersebut dianggap mampu memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa di sekolah yang dapat diintervensi keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, perkembangannya harus diawasi oleh pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah serta orang tua sebagai lingkungan pertama anak. Pola asuh orang tua sebagai tempat belajar anak yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak sejak kecil hingga dewasa, serta mengawasi pergaulan pertemana mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anak yang mandiri.

Faktor eksternal yang menjadi fokus salah satunya pendidikan karakter. Pentingnya penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik agar menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya kaya akan ilmu pengetahuannya namun juga memiliki karakter yang baik. Hidayati, (2016:9) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Penelitian yang dilaksanakan Mugiono (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya membentuk peserta didik menjadi pintar tetapi juga membantu siswa membentuk karakternya ke arah yang lebih baik sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam belajarnya.

Disebutkan dalam Kurikulum 2013 revisi 2017 dimana kurikulum ini digunakan sebagai pedoman terselenggaranya proses pembelajaran. Perbaikan kurikulum tersebut mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Perbaikan kurikulum yang dilakukan pemerintah bertujuan tercapainya tujuan pendidikan nasional, menghasilkan sumber daya manusia mampu bersaing secara global serta membawa perubahan serta kemajuan bagi bangsa.

Orang tua berperan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten dengan mengawasi setiap perkembangan anak. Orang tua harus menerapkan pola asuh yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Djamarah, (2014:51) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya yang dilakukan orang tua yang konsisten persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja. Penelitian yang dilaksanakan Rofiatun (2018) menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang dapat membangkitkan kemauan belajar anak demi pencapaian belajarnya. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Ernawati *et al.*,

(2014) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu kepedulian dan pengawasan orang tua berperan dalam mengontrol setiap perkembangan anak. Djamarah (2014:48) menyatakan ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya misalnya orang tua yang sibuk bekerja, waktunya dihabiskan diluar rumah, jauh dari keluarga, membiarkan anaknya nongkrong dengan temannya. Anak yang jauh dari pengawasan orang tua mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Oleh karena itu hubungan yang dibentuk lebih dekat dengan teman-temannya. Santrock, (2007:55) menyatakan interaksi kawan-kawan sebaya berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Anak memiliki kebebasan dalam memilih teman, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan bermasyarakat. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2017) menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh secara positif signifikan terhadap hasil belajar. Hubungan pergaulan teman sebaya disini diharapkan yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi keberhasilan belajar.

Hubungan teman sebaya masih belum sepenuhnya membawa pengaruh baik bagi antar siswa. Hasil observasi di salah satu SMA di Banyumas menunjukan bahwa hubungan kedekatan antar siswa menimbulkan berbagai persoalan remaja, antara lain masih banyak siswa yang saling ngobrol ketika proses pembelajaran dikelas, bermain telephone genggam saat pembelajaran, serta keterlambatan siswa masuk kelas saat bel jam pelajaran sudah berbunyi. Hal ini menimbulkan kelas yang tidak kondusif, sehingga proses pembelajaran terganggu, banyak siswa yang kurang menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kedisiplinan siswa agar mereka merasa rugi ketika tertinggal atau kurang memahami materi pelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yaitu pendidikan karakter, pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Baturraden.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. (2) Untuk menganalisis pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. (3) Untuk menganalisis pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat banyak faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Baturraden. Agar penelitian yang dilakukan mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu pendidikan karakter, pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan proses belajarnya. Susanto, (2013:5) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada setiap siswa, baik yang menyangkut aspek hasil belajar intelektual, sikap, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang ada pada peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajarnya.

Wibowo (2009:311) menyatakan bahwa teori belajar kognitif menurut piaget pengetahuan itu akan bermakna manakala dicarai dan ditemukan sendiri oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dituntut untuk mencari pengalaman belajarnya secara mandiri namun masih tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari guru di sekolah, sehingga setiap perkembangan pada peserta didik dapat diketahui. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sudjana (2010:39) ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Pendidikan Karakter

Desmita (2009:44) teori behvoristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pedekatan objektif, mekanistik dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Teori ini menekankan pada hasil belajar yaitu, adanya perubahan perilaku dari diri peserta didik yang dilakukan terus-menerus sehingga perubahan tersebut dapat dinilai secara konkret.

Kesuma, *et al.* 2012:5 menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) menyatakan pendidikan karakter hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, serta watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan serta menebar kebaikan di kehidupan nya. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dalam membentuk kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik, memberinya pengalaman yang dapat digunakannya di lingkungan masyarakat.

Setiawan (2013) pendidikan karakter berdasarkan kecerdasan moral yang diaktualisasikan secara sistematis dan terus-menerus, peserta didik akan mendapatkan bekal pengalaman hidup bagi dirinya untuk menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Pendidikan karakter yang berdasar kecerdasan moral merupakan usaha yang

dilakukan instansi pendidikan dalam proses mengembangkan kemampuan peserta didik yang berorientasi pada kompetensi kecerdasan serta karakter peserta didik.

Pola Asuh Orang Tua

Bahri, 2014:51 pola asuh artinya pendidikan, dengan demikian pola asuh orang tua adalah usaha orang tua yang ajeg dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak lahir hingga remaja. Lestari (2015) Pola asuh demokratis memandang anak sebagai individu yang sedang berkembang dan perlu adanya kewibawaan orang tua. Jadi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan taraf-taraf perkembangan anak dengan cita-citanya, minatnya, bakatnya, kecakap an-kecakapan dan pengalamannya.

Bahri (2014:60) gaya demokratis menjadi fokus dalam penelitian ini, dimana tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang baik diterapkan orang tua kepada anak dibandingkan dengan semua tipe pola asuh yang ada. Fokus pola asuh gaya demokratis lebih kepada penguatan positif untuk perilaku yang baik kepada anak daripada memberikan hukuman. Gaya demokratis menuntut orang tua untuk mengenal dan memahami dunia anak sehingga orang tua tidak selalu menuntut anak untuk menjadi yang orang tua inginkan

Pergaulan Teman Sebaya

Teman sebaya (*peers*) yaitu anak-anak atau remaja yang mempunyai usia atau tingkat kematangan dan kedewasaan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007:55). Anak-anak yang memiliki usia yang kurang lebih sama memiliki kemudahan untuk saling menggali informasi satu sama lain, begitu juga mereka akan kesulitan berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang yang lebih tua atau lebih muda.

Pertemanan sebaya terbentuk dengan sendirinya, mereka akan mempelajari baik buruk sesuatu dengan kelompok sebayanya serta mendapatkan umpan balik atas kemampuannya dari kelompok kawan sebaya. Wulandari (2017) mengatakan teman sebaya merupakan orang yang memiliki usia yang kurang lebih sama dengan kita dan statusnya sama mempunyai keinginan memiliki kehidupan yang bebas untuk mencari jati diri.

Pergaulan teman sebaya terbagi menjadi beberapa jenis. Santrock, (2007:211) menyatakan lima (5) macam status teman sebaya adalah sebagai berikut : (1) Anak-anak populer didominasi sebagai sahabat dan jarang tidak disukai oleh sebaya mereka. (2) Anak rata-rata, menerima nominasi positif dan negatif rata-rata dari sebaya mereka. (3) Anak-anak yang diabaikan, jarang dinominasikan sebagai sahabat tetapi tidak dibenci oleh sebaya mereka. (4) Anak-anak yang ditolak, jarang dinominasikan sebagai sahabat dan dibenci secara aktif oleh sebaya mereka. (5) Anak-anak kontroversial, sering dinominasikan sebagai teman baik seseorang tapi juga sebagai orang yang tidak disukai.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa

Teori kepribadian yang dinyatakan oleh Eric Berne (dalam Djaali, 2014:12-13) membagi tipe kepribadian manusia menjadi tiga bagian yang berbeda, yakni kanak-kanak (*child*), dewasa (*adult*) dan orang tua (*parents*). Ketiga tipe kepribadian tersebut menunjukkan perilaku yang berbeda dalam berinteraksi dengan orang lain. Khususnya tipe kepribadian anak-anak, menurut Eric Berne dalam Djaali, 2014:12-13) orang dengan tipe anak-anak, menampilkan kembali perilaku, perasaan, pemikiran, pengamatan orang dari masa kecilnya.

Penelitian oleh Mugiono (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada bidang studi IPS di SMP I Gondang Tulungagung. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliono, *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TPM di SMKN 1 Trenggalek.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian yaitu :

H₁: pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa

Phenomenology theory oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers (dalam Djaali, 2014:6) yang menyatakan bahwa teori ini melihat manusia sebagai pribadi yang unik dan sangat individual sifatnya, artinya kepribadian seseorang dalam perkembangannya, sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dalam hal ini orang tua dan orang-orang yang menjadi panutannya. Lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan anak besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak dengan pola asuh yang sesuai.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orang tua gaya demokratis terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu :

H₂: Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa

Teori kepribadian menurut Larry A. Hjelle dan Daniel J. Ziegler (dalam Djaali 2014:7) menyatakan teori-teori kepribadian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: *psikoanalisis*, *prospektif dari kepribadian psikologi dari behaviorism* dan *humanic psychology*. Salah satunya *humanic psychology* yang menyatakan manusia pada hakikatnya adalah baik dan dapat menyempurnakan diri (*self perfecting*), berdasarkan pandangan ini wajar bagi manusia secara alamiah berubah secara konstan ke arah

pengembangan diri kreatif dan mencukupi diri sendiri, kecuali adanya kondisi lingkungan yang sangat kuat yang menjadikan sebaliknya.

Penelitian Ita Dwi (2013) yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian yaitu :

H_3 : Pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI MIPA dan IPS SMA N 1 Baturraden yang berjumlah 655 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI MIPA dan IPS yang berjumlah 131 siswa. Dalam memperoleh data untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik, observasi, dokumentasi, serta angket yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pendidikan karakter, pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Instrumen diuji coba penelitian untuk mengetahui validitas, reliabilitas. Sebelum dilakukan uji analisis data, maka data penelitian harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan karakter, pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Baturraden. Penelitian ini responden yang diteliti yaitu seluruh kelas X dan XI MIPA dan IPS dengan mendistribusikan kuesioner sebanyak 131 yang sebelumnya di uji coba pada 29 responden. Uji validitas kuesioner dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan diperoleh 59 pernyataan dinyatakan valid dari 61 pernyataan kuesioner, dan 2 diantaranya dinyatakan tidak valid yang kemudian tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan pernyataan memiliki kategori reliabilitas yang tinggi.

Asumsi Klasik

Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikansi $> \alpha$ ($0,200 > 0,05$) menunjukkan bahwa nilai residual yang terstandarisasi berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF variabel pendidikan karakter sebesar 1,331, pola asuh orang tua sebesar 1,026 dan pergaulan teman sebaya sebesar 1,340 sehingga dapat disimpulkan antar variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig. pada masing-masing variabel pendidikan karakter sebesar 0,060 pola asuh orang tua sebesar 0,185 dan pergaulan teman sebaya sebesar 0,204 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui model yang digunakan linear atau tidak. Hasil uji linearitas menggunakan metode uji Durbin-Watson pada SPSS 23. Menurut Suliyanto (2011:147) uji Durbin-Watson merupakan metode yang sangat populer untuk pengujian spesifikasi model, terutama untuk mengetahui ada atau tidaknya otokorelasi dalam satu model regresi. Model dinyatakan linear jika $(4-dw) > du$ atau $dw > du$. Hasil uji linearitas diperoleh $(4-dw) = 4 - 1,749 = 2,251$, dilihat dari tabel Durbin-Watson diperoleh $du = 1,7617$ dan $dl = 1,66816$. Karena nilai $(4-dw) > du$ sebesar $2,252 > 1,7617$ maka dapat disimpulkan bahwa model dinyatakan linear.

Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan karakter, pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7,968 | 15,073 | | 0,529 | 0,598 |
| Pendidikan Karakter | 0,304 | 0,150 | 0,186 | 2,032 | 0,044 |
| Pola Asuh Orang Tua | 0,437 | 0,151 | 0,232 | 2,892 | 0,005 |
| Pergaulan Teman Sebaya | 0,202 | 0,085 | 0,217 | 0,366 | 0,019 |

Sumber: output uji regresi linear berganda

Berdasarkan tabel , dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,968 + 0,304X_1 + 0,437X_2 + 0,202X_3$$

Persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar 7,968 mengindikasikan bahwa ketika variabel pendidikan karakter, pola asuh orang tua, dan pergaulan teman sebaya bernilai nol, maka hasil belajar diprediksi akan bernilai sebesar 7,968.
- (2) Variabel pendidikan karakter sebesar 0.304. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif

menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pendidikan karakter terhadap hasil belajar, artinya pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Variabel pola asuh orang tua memiliki nilai sebesar 0,437. Memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, artinya penerapan pola asuh yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik. (4) Variabel pergaulan teman sebaya memiliki nilai sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar, artinya hubungan pergaulan teman sebaya yang dibangun dengan baik antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,445 | 0,201 | 0,182 | 7,48355 |

Sumber: output uji regresi linear berganda

Pada tabel diketahui Adjusted R square sebesar 0,182. Nilai koefisien determinasi yang kecil atau mendekati nol maka kontribusi variabel bebas dalam memberikan pengaruh terhadap variabel terikat sangat terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA N 1 Baturraden dipengaruhi oleh pendidikan karakter, pola asuh orang tua, dan pergaulan teman sebaya sebesar 18,2%, sisanya 81,8% di pengaruhi oleh variasi variabel lain seperti sumber belajaran, motivasi belajar, disiplin belajar dan kecerdasan emosional siswa

Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model digunakan untuk mengetahui ketepatan model regresi (*goodness of fit*) pada penelitian. Diketahui nilai uji F pada tabel 17 sebesar 10,672 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, menggunakan df ($n-k=131-3=128$) diperoleh F_{tabel} sebesar 2,68. Ditunjukan pada tabel 17 bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($10.672 > 2.68$), artinya model regresi pada penelitian ini masuk dalam kriteria cocok (*fit*).

Uji Pengaruh Secara Parsial

Uji t digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel akan memiliki pengaruh yang positif jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df ($n-k=131-3=128$) dan alpa 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,978$.

Tabel 5. Hasil Uji t

| Variabel | t-hitung | t-tabel | Sig. | Keterangan |
|------------------------|----------|---------|-------|---------------------|
| Pendidikan Karakter | 2,032 | 1,978 | 0,044 | Hopotesis diterima |
| Pola Asuh Orang Tua | 2.892 | 1,978 | 0,005 | Hipotesisi diterima |
| Pergaulan Teman Sebaya | 2.366 | 1,978 | 0,019 | Hipotesis diterima |

Sumber: output uji regresi linear berganda

(1) Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar SMA N 1 Baturraden. Menurut Eric Berne orang dengan tipe anak-anak, akan menampakkan kembali perilaku, perasaan, pemikiran, pengamatan orang dari masa kecilnya. Semakin ia tumbuh dan mengenal lebih banyak orang, anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan pengamatannya. Sehingga perilaku dan pemikiran orang yang dilihatnya menjadi tolok ukur setiap perkembangan menurut dirinya sendiri. Oleh karena itu perlunya pengawasan setiap perkembangan karakter anak, yang dilakukan sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Karakter yang dibentuk tidak lain juga untuk mendorong keberhasilan siswa dalam belajarnya di sekolah. Diketahui hasil uji t, menunjukkan nilai t hitung variabel pendidikan karakter sebesar 2,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi $0,044 \leq \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,032 > \text{nilai } t_{tabel} 1,978$. Hal ini berarti H_0 **ditolak** dan H_1 **diterima** artinya pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Baturraden berpengaruh **positif**. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugiono (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada bidang studi IPS di SMP I Gondang Tulungagung. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliono, *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TPM di SMKN 1 Trenggalek.

(2) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar SMA N 1 Baturraden. Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa kepribadian seseorang dalam perkembangannya, sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dalam hal ini orang tua dan orang-orang yang menjadi panutannya. Selain lembaga pendidikan formal, orang tua juga di tuntut dapat menerapkan pola asuh yang sesuai sehingga dapat mendorong anak untuk meningkatkan kualitas belajarnya di rumah. Diketahui hasil uji t, menunjukkan nilai t hitung variabel pola asuh orang tua sebesar 2.892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi $0,005 \leq \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,892 > \text{nilai } t_{tabel} 1,978$. Hal ini berarti H_0 **ditolak** dan H_1 **diterima** artinya pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Baturraden berpengaruh **positif**. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) yang menyatakan pola asuh orang tua berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pola asuh orang tua berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi.

(3) Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar SMA N 1 Baturraden. Menurut Larry A. Hjelte dan Daniel J. Ziegler menyatakan teori *humanic psychology* yang menyatakan manusia pada hakikatnya adalah baik dan dapat menyempurnakan diri kecuali adanya kondisi lingkungan yang sangat kuat yang menjadikan sebaliknya. Hal ini khususnya anak-anak pada dasarnya mereka memiliki tingkah laku yang baik jika mereka berada di lingkungan yang mendukungnya berkembang ke arah yang lebih baik, dan sebaliknya. Lingkungan pertemanan disini diharapkan membawa perkembangan yang baik bagi anak terlebih dalam pencapaian hasil belajarnya. Diketahui hasil uji t, menunjukkan nilai t hitung variabel pergaulan teman sebaya sebesar 2.366 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi $0,019 \leq \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,366 > \text{nilai } t_{tabel} 1,978$. Hal ini berarti H_0 **ditolak** dan H_1 **diterima** artinya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Baturraden berpengaruh **positif**. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2018) yang menyatakan Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh secara positif signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 4 Kepanjen.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Baturraden. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin baik metode penanaman pendidikan karakter maka akan semakin baik pula pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. (2) Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Baturraden. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengawasi setiap perkembangan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. (3) Pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Baturraden. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik hubungan pergaulan teman sebaya yang dibentuk antar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi sekolah. Sekolah sebagai pendidikan formal senantiasa dapat meningkatkan metode penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik mengikuti setiap perkembangannya karena di zaman sekarang setiap orang tidak bisa lepas dari telepon genggam khususnya siswa, maka pendidik harus bisa memanfaatkan telepon genggam tersebut sebagai media pembelajaran yang mendukung dengan membatasi penggunaannya di sekolah dan hanya digunakan untuk mencari referensi dari internet. Selain itu, sekolah juga harus senantiasa menjaga komunikasi dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik demi keberlangsungan dan pencapaian hasil belajar yang baik, serta dapat memberikan pengawasan bagi setiap perkembangan peserta didik di sekolah. (2) Bagi siswa. Siswa diharapkan dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai peserta didik yaitu melakukan proses

pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga dapat mengaplikasikan pendidikan karakter yang diterapkan disekolah dengan bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin serta menghargai sesama dan orang yang lebih tua. Menjaga hubungan baik dan komunikasi yang baik dengan orang tua serta dalam membangun pergaulan antar teman yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan belajar yang ditandai dengan hasil belajar yang baik.(3) Bagi Peneliti selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya disarankan hendaknya untuk mencari permasalahan lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, agar dapat memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran baru kepada sekolah, orang tua dan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan karakter, pola asuh orang tua, dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Baturraden. Meskipun hasil penelitian ini sudah sejalan dengan teori dan hasil dari penelitian terdahulu, namun peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan penelitian diantaranya: (1) Penelitian yang dilakukan masih terbatas pada jumlah responden kelas X dan XI saja dengan sampel sejumlah 131 dari jumlah populasi 655, oleh karena itu dirasa kurang mencakup keseluruhan siswa, sehingga perlu adanya penambahan sampel dalam penelitian atau dilakukan penelitian bagi siswa kelas lainnya. (2) Penelitian ini hanya berdasarkan pada penilaian objektif dari siswa sebagai responden, oleh karena itu dirasa masih kurang dalam pengisian kuesioner sehingga perlu dilakukan pengisian kuesioner dari pihak sekolah atau orang tua siswa. (3) Penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan faktor eksternal tidak mencakup faktor internal, oleh karena itu rendahnya hasil penelitian pada koefisien determinasi sebesar 18,2% artinya variabel bebas pada penelitian ini sedikit kontribusinya pada hasil belajar siswa dan sisanya 81,8% lainnya merupakan variabel yang tidak diteliti seperti sumber belajar, motivasi belajar, disiplin belajar, dan kecerdasan emosional siswa, sehingga perlu memerhatikan variabel lain dalam penelitian.

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan oleh karenanya perlu adanya saran bagi penelitian berikutnya hendaknya memerhatikan variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, karena pada dasarnya masih ada beberapa faktor lain yang memengaruhi hasil belajar. Beberapa indikator lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti sumber belajar, motivasi belajar, disiplin belajar dan kecerdasan emosional siswa yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang variabel yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arista, Ita Dwi. (2018). "Pengaruh Disiplin Belajar dan Teman Sebaya Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik". *E-Journal Pendidikan Ekonomi*. Vol.6. No3:302-309.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Djamarah, Syaifu Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ernawati, dkk.(2014). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP N Se-Kecamatan Mengwi". *E-Journal Pendidikan IPA*. Vol. 4.

Hidayati, Abna.(2016). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Kesuma, Dharma dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Lestari, Fitri Puji.(2015). "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN Donorojo". Skripsi.

Mugiono.2017."Pengaruh Pendidikan Karakter, Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi IPS".Skripsi.

Nasution, S.(2014). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nisa, Rofiatun.(2018). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru".Skripsi.

Salahudin, Anas.(2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.

Santrock.(2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Setiawan, Deny.(2013). "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional" *Jurnal Pendidikan Karakter*. No.1:53-63

Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Susanto, Ahmad.(2013). *Teori belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suliyanto. 2011. *Ekonomi Terapan Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wahyuliono, Tian., Sutadji, Eddy., dan Tuwoso.(2013). " Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Mesin DI SMKN 1 Trenggalek". *Journal Teknik Mesin*. No. 1:102-112.

Wibowo, Tri.(2009). *Teori Belajar*. Jakarta: Kencana.

Wulandari, Rizka Oktavia.(2017). "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen".Skripsi